

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang diteliti.

1. Dewi & Lisa, (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, ukuran dewan direksi, dan struktur kepemilikan (kepemilikan *blockholders*, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan manajerial) terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan variabel dewan direksi, kepemilikan keluarga, *blockholders*, institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai independen dan kinerja perusahaan sebagai dependen. Menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2019. Teknik analisis data menggunakan model Tobin's Q untuk mengetahui nilai manajemen aset yang dihasilkan oleh perusahaan dan data yang digunakan adalah data panel dengan teknik pengumpulan data sekunder dengan uji outlier dengan software SPSS versi 25, kemudian uji statistik deskriptif, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji R Square, uji F dan juga uji t menggunakan software Eviews versi 10. Hasil penelitian yang diperoleh adalah

menyimpulkan bahwa manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh tidak mendukung perspektif teori keagenan, serta kurangnya kontrol perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah menggunakan struktur kepemilikan sebagai independen dan kinerja perusahaan sebagai dependen
- b. Sampel yang digunakan adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data adalah menggunakan uji statistik deskriptif, uji F dan uji t.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik pengumpulan data sekunder dari peneliti terdahulu menggunakan data panel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan dokumentasi.
- b. Periode yang dibutuhkan dalam penelitian sekarang 2019 – 2021 berbeda dengan peneliti terdahulu menggunakan periode 2016 -2019

2. Yopie & Andriani, (2021)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik dewan dan kepemilikan terhadap kinerja perusahaan keluarga di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah ukuran anggota dewan, frekuensi rapat anggota dewan, indenpendensi anggota dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan orang asing, dan konsentrasi kepemilikan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan regresi panel dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan oleh perusahaan keluarga di BEI yang terdaftar pada periode 2015-2019. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa direktur independen dan umur perusahaan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan, kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi yang menghasilkan hubungan signifikan negatif terhadap Tobin's Q. Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi independen maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan yang independen dan profesional akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Pemantauan atas kegiatan yang dilakukan manajemen akan lebih ketat sehingga tidak akan tercipta oportunistik bagi manajemen dalam melakukan penyelewengan. Selain itu, kepemilikan asing memberikan efek negatif terhadap kinerja perusahaan keluarga. Konsentrasi kepemilikan akan mengurangi kinerja perusahaan karena konsentrasi kepemilikan cenderung mengedepankan kepentingan kelompok tertentu. Hal ini dinilai dapat menjadi pemicu conflict of interest baik antar pemegang saham, dan juga manajemen dengan pemegang saham yang dapat memperburuk kinerja keuangan perusahaan kecil.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah menggunakan kinerja perusahaan sebagai dependen, dan struktur kepemilikan sebagai independen.
- b. Sampel yang digunakan adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan sampel perusahaan yang ada di BEI dan periode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2015 – 2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019– 2021.

3. Itan, (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti peran struktur modal sebagai mediator pada hubungan atribut dewan direksi, struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan. Data panel dari 370 perusahaan nonkeuangan yang listed pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 hingga 2018 digunakan pada penelitian ini dan dianalisis dengan SPSS dan Eviews. Dalam penelitian ini, proxy atribut dewan dan struktur kepemilikan adalah ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional, sedangkan leverage keuangan dan return on equity digunakan untuk mengukur struktur modal dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peran mediasi dari struktur modal pada hubungan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan tetapi

gagal memediasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kedua peneliti menggunakan struktur kepemilikan, keterlibatan manajemen sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan keluarga sebagai dependen

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Mediator yang digunakan peneliti sekarang adalah biaya keagenan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan struktur modal

4. Maulana et al., (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan diproksikan dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh karakteristik dewan komisaris yang diproksikan dengan variabel ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on asset dan return on equity dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan market to book ratio. Dengan total 81 sampel dari perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 diuji menggunakan WarpPLS 7.0. Peneliti menemukan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karakteristik dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan hanya

interaksi karakteristik dewan komisaris dalam hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan yang dapat menjadi variabel moderasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah struktur kepemilikan sebagai independen, sedangkan dependen menggunakan kinerja perusahaan keluarga
- b. Analisis data yang digunakan sama – sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Mediator yang digunakan peneliti sekarang adalah biaya keagenan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan dewan komisaris

5. Malahayati, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan batubara tahun 2017 – 2019. Unit analisis adalah perusahaan yang terdaftar di pertambangan batubara untuk periode 2017-2019. Populasinya adalah 75 observasi (25 perusahaan x 3 tahun). Pengolahan data menggunakan data panel yang diolah dengan menggunakan SPSS. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,

struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan keluarga sebagai independen dan kinerja perusahaan sebagai dependen untuk kedua peneliti.
- b. Metode tobin's Q adalah oleh kedua peneliti untuk mengukur kinerja perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian dari peneliti sekarang adalah periode 2019 – 2021, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode 2011 – 2017.

6. Khan et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk hubungan antara struktur dewan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menggunakan model panel dinamis. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan memberikan struktur dewan eksplisit untuk tujuan untuk memfasilitasi anggota dewan, yang membantu dalam membuat keputusan yang baik. Dewan direksi terdiri dari CEO, ketua, internal direktur, dan direktur non-eksekutif eksternal untuk bekerja untuk pemegang saham. Studi ini melakukan atribut tata kelola perusahaan yang berbeda termasuk direktur non-eksekutif, ukuran dewan, dan dualitas dan pemeriksaan CEO efeknya pada kinerja perusahaan. Model panel dinamis digunakan, dan preestimasi dan tes postestimasi dilakukan untuk validitas model. Studi ini menemukan pengaruh

yang signifikan dari ukuran dewan, dualitas CEO, dan direktur non-eksekutif pada kinerja perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tata kelola bersifat endogen. Hasil konsisten dengan teori agensi. Studi ini memberikan bukti teoritis dan empiris dan menerapkan model superior (model panel dinamis) untuk lebih menjelaskan hubungan antara struktur dewan perusahaan dan kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah keterlibatan manajemen sebagai independen dan kinerja keuangan sebagai dependen.
- b. Teori yang digunakan adalah teori agensi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode analisis data yang digunakan peneliti sekarang adalah analisa regresi linier berganda, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan model panel dinamis.

7. Ajao & Ejokehuma, (2021)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di tiga negara Afrika Sub-Sahara (Nigeria, Kenya dan Afrika Selatan) berdasarkan indeks massa kritis dari masing-masing bursa. Data relevan dari laporan keuangan perusahaan sampel dianalisis menggunakan uji kointegrasi dan sistem-GMM periode 2010-2019 menggunakan Return on Asset, dan Tobin-Q sebagai variabel dependen sedangkan konsentrasi kepemilikan pemerintah, kepemilikan

blok dan kepemilikan institusional adalah variabel penjelas. Hasil empiris menunjukkan bahwa semua variabel penjelas berpengaruh signifikan terhadap indikator kinerja (ROA, TOBIN Q). Hasil pemeriksaan ketahanan juga mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan pemerintah dan institusional memiliki pengaruh negatif yang dominan pada kinerja keuangan untuk masing-masing negara sementara konsentrasi kepemilikan blok sebagian besar positif untuk sebagian besar perusahaan manufaktur. Studi ini merekomendasikan bahwa pembuat kebijakan harus membuat kebijakan yang menguntungkan untuk mendorong investasi yang seimbang dari semua kategori investor dan memastikan hanya beberapa pemilik yang memiliki sarana untuk mendiversifikasi dan menarik keterampilan dan kompetensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemerintah juga harus mempertahankan beberapa kepemilikan di perusahaan asing dan lokal untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah kinerja perusahaan keluarga sebagai dependen dan kepemilikan keluarga sebagai independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan sampel perusahaan peneliti terdahulu menggunakan periode 2010 – 2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019 – 2021.

8. Anggreni & Robiyanto, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan moderasi tata kelola perusahaan di perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2016 – 2019. Data penelitian diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* sebanyak 76 sampel dan diuji menggunakan alat analisis *Eviews 9*. Itu teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Struktur permodalan dan tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan peran komisaris independen adalah terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris bukti mengenai peran tata kelola perusahaan dalam memoderasi struktur modal dan kepemilikan struktur pada kinerja perusahaan. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat memiliki dampak positif berpengaruh pada kinerja perusahaan. Jadi implikasi yang diterapkan bagi perusahaan adalah dapat meningkatkan hutang dalam struktur permodalannya dengan memperhatikan titik optimal. Selain itu, perusahaan dapat mengoptimalkan peran komisaris independen sebagai *corporate governance* untuk meningkatkan pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah kinerja perusahaan keluarga sebagai dependen dan struktur kepemilikan sebagai independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- b. Penggunaan teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Sedangkan, peneliti sekarang adalah analisis regresi linier berganda.

9. Nurbaiti & Gunawan, (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) dan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun strategi bisnis *after plus* sebagai variabel pemoderasi kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana strategi bisnis yang baik dapat meningkatkan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan struktur kepemilikan sebagai independen dan kinerja perusahaan sebagai dependen.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan sampel perusahaan yang ada di BEI dan periode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2010 – 2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2019 – 2021.

10. Apri Dwi & Abdul Rahman (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi oleh *agency cost*. Populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2011 – 2013. Sampel yang digunakan adalah 140 sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi *moderated regressio analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan, namun *agency cost* sebagai variabel moderating memperlemah hubungan kepemilikan keluarga dan kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel kepemilikan keluarga sama – sama digunakan oleh kedua peneliti
- b. Populasi data yang disampaikan sama – sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Metode yang digunakan sama – sama menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang adalah regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan regresi *moderate regressio analysis* (MRA).

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel independen		
		Kepemilikan Keluarga	Keterlibatan Manajemen	Biaya Keagenan
1.	Sari Dewi dan Lisa (2021)	B	-	TB
2.	Santi Yopie & Elen Andriani (2021)	B	B	-
3.	Iskandar Itan (2021)	B	B	-
4.	Ilham Maulana, Muhammad Alkirom Wildan, NuritaAndriani (2021)	B	-	-
5.	Rina Malahyati (2021)	TB	B	-
6.	Muhammad T. Khan, Qadri M. Al-Jabri, Naveed Saif (2021)	-	B	-
7.	Mayowa Gabriel Ajao, Jude Osazuwa Ejokehuma (2021)	B	-	-
8.	Maretha Kris Dwi Anggreni, Robiyanto (2021)	B	-	-
9.	Alfi Nurbaiti dan Barbara Gunawan (2015)	B	-	-
10.	Apri Dwi & Abdul Rahman (2015)	B	-	TB

Variabel dependen: Kinerja Perusahaan

Keterangan: berpengaruh (B); tidak berpengaruh (TB)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agency

Teori Agency menjelaskan hubungan yang terjadi antarpihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selakupihak *principal*.

Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepadapihak lain

yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Pemilik perusahaan yaitu *principal* selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Menunjukkan bahwa teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, yaitu hubungan kontraktual antara dua atau lebih individu dan kelompok atau organisasi. Klien adalah pihak yang berhak mengambil keputusan. Menurut Sholekah & Venusita, (2014), teori keagenan menganalisis kepentingan dan perilaku satu pihak sebagai pengambil keputusan pihak lain, yaitu pihak yang memberikan kekuasaan untuk bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori keagenan berkaitan dengan prinsipal dan agen. Prinsipal dan agen menjalin hubungan kontraktual, yaitu prinsipal mempercayakan beberapa kekuatan pengambilan keputusan kepada agen, dan agen menyediakan beberapa layanan untuk keuntungan prinsipal. Dalam hal ini, klien yang dimaksud adalah pemilik atau pemegang saham perusahaan, dan agen adalah manajemen. Prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan semua tugasnya kepada manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan. Hal ini mengakibatkan manajer memiliki banyak informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan sebagai penanggung jawab.

Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, dan agen memiliki lebih banyak informasi tentang kemampuannya, lingkungan

kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan ini disebut asimetri informasi. Asimetri informasi (*information asymmetry*) mengacu pada ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi (Yumna, 2018).

Menurut teori keagenan, Masalah yang timbul dari konflik ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan diperusahaan. Jayanti & Puspitasari, (2019) membuktikan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh dalam kebijakan deviden. Hal ini sering terjadi dikarenakan perusahaan keluarga cenderung memperoleh keuntungan pribadi dari perusahaan jika diketahui mempunyai banyak nilai saham yang di investasikan tentunya akan berdampak pada semakin mudah untuk mampu mengendalikan perusahaan. Pada penelitian Bhaumik, Driffield and Pal dalam Aning dan shella (2016) dijelaskan dengan adanya kepemilikan keluarga masalah keagenan dapat dikurangi dengan perusahaan dikelola oleh orang yang masih sevisi dengan kepentingan *onwners*, namun pengendalian yang terlalu besar dikeluarga tentunya hanya mementingkan kepentingan mereka dan mendorong adanya eksploitasi pemegang saham minoritas. Para Anggota keluarga memiliki dana jumlah yang tidak kecil, sehingga memicu untuk tidak menjual sahamnya hal ini dimotivasi untuk mendiversifikasi kekayaannya serta menginginkan kendali perusahaan dalam jangka waktu panjang, mengambil alih dana dari pemegang saham minoritas. Semakin

terkonsentrasi kepemilikan keluarga akan semakin sedikit dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan digunakan sebagai tolok ukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh ketika telah menggunakan asetnya secara efektif. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan (Nurbaiti & Gunawan, 2015). Dengan menunjukkan tujuan ekonomi yang dapat dicapai perusahaan dalam waktu yang ditentukan (Indarti & Extaliyus, 2013). Evaluasi kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan. Dari perspektif proses perusahaan, pengelolaan perkembangan teknologi modern yang pesat merupakan proses yang sangat kompleks. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sebuah media komunikasi perusahaan dalam manajemen laba berkaitan dengan laporan laba rugi di mana dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Manajemen laba sangat penting untuk membantu perusahaan bertahan, merencanakan strategi masa depan dan meningkatkan kinerja mereka ketika dalam membaca laporan keuangan, kebanyakan perusahaan hanya fokus pada pertumbuhan laba bersih tanpa memahami situasi perusahaan secara keseluruhan. Seorang investor percaya bahwa peningkatan keuntungan yang

luar biasa akan menyebabkan peningkatan tajam pada saham. Sebenarnya perusahaan tetap harus mengkritik peningkatan keuntungan tersebut.

2.2.3 Kepemilikan Keluarga

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian perlu menunjuk pihak lain (agen) yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik. Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan manajemen, institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki orang dalam (insider/manajerial) dengan jumlah saham investor (institusional/publik).

Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris (Efendi, 2013). Menurut Asih (2014) Kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya *opportunistic* manajemen akan meningkat. Menurut Bernandhi (2013) kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi

pada akhir tahun yang diukur dengan presentasi. Kepemilikan institusional dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif dalam mengendalikan perilaku opportunistic insider sehingga kepemilikan institusional memiliki peran kendali, yang pada akhirnya manajemen akan bersikap hati-hati dalam menjalankan usahanya dan akan memilih peluang investasi yang positif. Disamping itu, struktur kepemilikan adalah faktor penting lainnya yang berpengaruh pada kinerja perusahaan (Pirzada, Mustapha, & Wickramasinghe, 2015). Struktur kepemilikan mencerminkan proporsi kepemilikan saham dari para pemegang saham perusahaan (Alabdullah, 2018). Struktur kepemilikan mencakup kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial yang menjadi elemen penting dalam manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menurunkan biaya agensi dan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Aluchna & Kaminski, 2017). Jika kepemilikan manajerial melampaui limit tertentu akan menyebabkan manajer mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham (Alabdullah, 2018). Sedangkan kepemilikan institusional juga memiliki kemampuan dalam mengawasi kinerja perusahaan. Keberadaan institusi sebagai pemegang saham akan membuat pengawasan terhadap para manajer menjadi lebih cermat sehingga investasi pemegang saham dilindungi (Pirzada et al., 2015).

2.2.4 Keterlibatan Manajemen

Keterlibatan manajemen eksekutif berarti pemberdayaan untuk efek perubahan, untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung kegiatan perubahan, dan untuk membentuk sistem imbalan yang sesuai

dan meningkatkan komunikasi ke seluruh organisasi. Manajer eksekutif harus memberikan tujuan yang jelas untuk organisasinya dan mengkomunikasikannya secara rutin sehingga semua staff memahami peran mereka. Dewan direksi merupakan pilihan dan orang yang secara langsung dipilih oleh pemegang saham dalam mengemban tugas sebagai fungsi pengawasan dan pengendalian operasional perusahaan (Sheikh et al., 2013). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 telah ditetapkan bahwa setiap perusahaan paling tidak harus memiliki 2 dewan direksi yang menjabat. Jumlah dewan direksi yang banyak akan memaksimalkan efektifitas dari pengawasan yang dilakukan, serta mempunyai keahlian dengan tingkat kolektifitas yang tinggi sehingga hal ini dapat memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan perusahaan (Agyei-Mensah 2018).

Selain itu, variabel komisaris independen turut berperan penting dalam perusahaan dimana komisaris independen tidak berkaitan langsung dengan komisaris lain, direktur maupun pemegang saham pengendali tetapi melaksanakan tugas pengawasan serta memberi saran dan advis kepada anggota direksi secara aktif dan mendorong dijalankannya tata kelola yang baik. Dengan jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan meningkatkan pemantauan aktivitas manajemen dan memberikan kemampuan yang lebih baik untuk pengambilan keputusan (Okon Akpan, 2014). Namun, (Gambo, Bello, & Rimamshung, 2018) memandang bahwa ukuran dewan kecil lebih efektif daripada ukuran dewan besar karena ukuran dewan besar menimbulkan masalah komunikasi dan koordinasi,

menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lebih banyak konflik pada manajer dan pemegang saham dan memiliki dampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

2.2.5 Biaya Keagenan

Biaya keagenan merupakan (*agency cost*) merupakan biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal karena adanya perbedaan informasi antara prinsipal dan kepentingan agen. Di mana menurut Jensen and Meckling (1976, p.6) dalam Teguh dan Agung (2014) Pertama, *monitoring cost* merupakan biaya pemantauan perilaku agen yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku agen. Contoh *monitoring cost* adalah biaya audit, kompensasi manajemen (*management compensation*), pembatasan anggaran (*budget restriction*), dan aturan operasi. Kedua, *bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa agen akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan. Ketiga, *residual loss* merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*. Biaya keagenan yang dilakukan adalah kompensasi manajemen karena manajer yang memiliki saham di perusahaan maka hal tersebut akan menyelaraskan kepentingan mereka dengan para pemegangnya. Jika manajer tidak memiliki saham di perusahaan, hal ini memungkinkan akan hanya peduli pada kepentingan sendiri (Shan, 2019). Kepemilikan

manajerial berpengertian proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Perusahaan memiliki kepemilikan manajemen dalam jumlah besar agar bisa mengawasi aktivitas perusahaan. Kepemilikan saham manajemen yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk menjalankan fungsinya dengan benar, dengan dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta kepentingan sendiri.

2.2.6 Kepemilikan Keluarga terhadap kinerja perusahaan

Menurut Pukthuanthong (2013) struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dampak memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap nilai perusahaan. Pemilikan saham yang cukup besar membuat keluarga memiliki peran yang besar dalam mengawasi keputusan manajemen sehingga sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya kepemilikan keluarga yang besar dan keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan dapat membuat mereka mengambil keputusan yang lebih mementingkan nilai non keuangan seperti nilai sosial dalam keluarga dibandingkan dengan kepentingan kinerja keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan keluarga memiliki hubungan signifikan positif dengan kinerja perusahaan. Persentase yang tinggi dan keberadaan pendiri akan meningkatkan kinerja perusahaan serta mempengaruhi investor institusi maupun keluarga. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan juga dibuktikan beberapa penelitian terdahulu yang berpengaruh yaitu Sari Dewi dan Lisa (2021); Santi Yopie & Elen Andriani (2021);

Iskandar Itan (2021); Alfi Nurbaiti dan Barbara Gunawan (2015); Apri Dwi & Abdul Rahman (2015).

2.2.7 Keterlibatan manajemen terhadap kinerja perusahaan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 telah ditetapkan bahwa perusahaan wajib menyelenggarakan rapat dewan direksi secara rutin paling tidak satu kali dalam sebulan. Frekuensi rapat yang dilakukan dewan direksi dicantumkan dalam laporan tahunan yang di publikasikan. Frekuensi dan intensitas rapat direksi yang tinggi dapat membantu dalam percepatan penyelesaian masalah operasional terkait kinerja perusahaan, serta mampu meningkatkan pemantauan terhadap manajemen yang mana hal ini akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Malik & Makhdoom (2016). Dewan direksi independen merupakan anggota dari jajaran direksi namun tidak terafiliasi secara langsung dengan perusahaan (Tshipa et al., 2018). Dewan direksi independen mampu memegang peran kunci untuk pemantauan terhadap manajemen dengan fungsi serta wewenang yang dimilikinya Haldar et al. (2016). Jumlah dewan direksi independen mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan melalui peran yang dijalankannya, yakni dengan adanya direktur independen maka akan lebih mengarahkan pengawasan terhadap manajemen yang terstruktur dan objektif (Tshipa et al., 2018). Pemantauan atas kegiatan yang dilakukan manajemen akan lebih ketat sehingga tidak akan tercipta oportunistik bagi manajemen dalam melakukan penyelewengan (Darko et al., 2016). Pengaruh keterlibatan manajemen terhadap kinerja perusahaan juga dibuktikan beberapa penelitian

terdahulu yang berpengaruh yaitu Yopie & Andriani, (2021); Itan, (2021); Malahayati, (2021); Khan et al., (2021).

2.2.8 Biaya Keagenan memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Pendekatan teori agensi yang menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik dalam dan luar (Fama & Jensen, 1983a; Jensen & Meckling, 1976). Para peneliti teori agensi berpendapat bahwa konflik kepentingan ini terjadi di perusahaan karena pemisahan kepemilikan dan kontrol. Konflik semacam itu dapat menyebabkan kemunduran perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tersebar (Fama & Jensen, 1983b). Sebaliknya, literatur menyoroti bahwa kepemilikan terkonsentrasi memberi insentif kepada pemilik mayoritas untuk aktif di perusahaan dan memantau manajemen Demsetz & Lehn, (2009) juga menunjukkan bahwa pemilik ini memiliki kemampuan untuk terlibat dengan menjalankan perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja dengan menghindari konflik keagenan (Hoopes & Miller, 2006). Perusahaan Keluarga adalah contoh tipikal konsentrasi kepemilikan (Jensen & Meckling, 1976; Miller, Le Breton-Miller, Lester, & Cannella Jr, 2007; Salvato & Moores, 2010), dengan kepemilikan terutama terkonsentrasi di dalam keluarga. Selain itu, beberapa Penelitian memberikan bukti bahwa perusahaan keluarga menunjukkan keunggulan kinerja terutama karena penyatuan

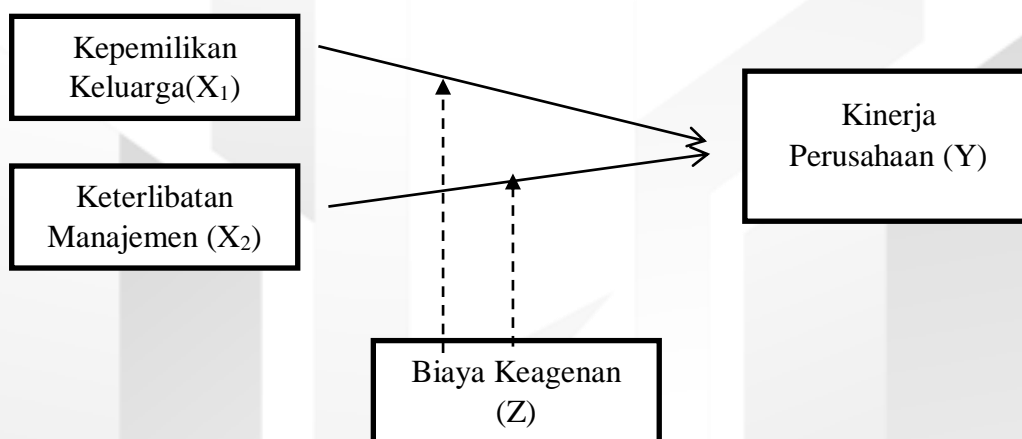
kontrol kepemilikan (Daily & Dollinger, 1993) dan komitmen serta keterlibatan anggota keluarga dalam mendukung umur panjang perusahaan.

2.2.9 Biaya Keagenan memoderasi pengaruh keterlibatan manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Pengurangan biaya agensi dapat dicapai dengan menghilangkan sepenuhnya pemisahan antara pemilik dan manajemen ketika pemilik utama menjadi manajer puncak. Tunduk pada kualifikasi di atas, dan tidak seperti CEO non-keluarga yang sering didorong oleh motif jangka pendek, banyak pemilik-manajer memiliki kekuatan, insentif, dan pengetahuan untuk menjalankan bisnis dengan baik. Pengurangan yang dihasilkan dalam biaya agen pengendara bebas adalah dalam dan dari dirinya sendiri terkait dengan tabungan, dan dengan demikian dengan kelebihan sumber daya yang dapat menghasilkan pengembalian keuangan yang unggul. Teori keagenan menyebutkan bahwa tidak adanya konvergensi kepentingan antara pemegang saham yang memegang bagian dari kepemilikan perusahaan dan manajer eksternal secara signifikan meningkatkan biaya keagenannya terletak pada kenyataan bahwa menurut teori agensi, manajer adalah individu yang mementingkan diri sendiri didorong oleh ego pribadi yang bertindak terutama untuk kepentingan terbaik mereka sendiri, mengabaikan kepentingan pemegang saham lain dan melakukan kegiatan yang bertentangan dengan maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan Variabel independen *family ownership*, kebijakan dividen, biaya keagenan dan kinerja perusahaan keluarga sebagai dependen. Maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, sehingga diperoleh hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
 H₂ : Keterlibatan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
 H₃ : Biaya Keagenan memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan

H₄ : Biaya Keagenan memoderasi pengaruh keterlibatan manajemen terhadap kinerja perusahaan.

